

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji secara mendalam yang terjadi di lapangan mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi. Menurut Umrati (2020) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berisikan pertanyaan-pertanyaan mendasar mengenai seperti apa kejadian itu terjadi, siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena ingin mempelajari peristiwa yang tidak dapat dikuantifikasi secara deskriptif, seperti proses tahapan kerja, pemahaman berbagai konsep, dan lain sebagainya.

Peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus dalam penelitian ini. Menurut Trisliatanto (2020) menyebutkan bahwa penelitian kasus adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam suatu keadaan kehidupan saat ini dengan latar belakang interaksinya dengan lingkungan dan entitas sosial, seperti individu; kelembagaan; komunitas; dan masyarakat.

Melalui metode studi kasus ini peneliti berharap dapat menggambarkan hasil kajian yang telah dilakukan selama di lapangan mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian yaitu Taman Tahfidzul Qur'an Wildan Serang yang beralamat di Kidemang Kp. Katulistiwa Kec/Kel. Kasemen Kota Serang. Taman Tahfidzul Qur'an Wildan Serang dipilih karena metode talaqqi untuk menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini telah dilakukan sejak tahun 2016, dan juga capaian kemampuan menghafal Al-Qur'an di Taman Tahfidzul Qur'an Wildan Serang anak mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik sesuai target yang sudah di tentukan yaitu mampu menghafala Al-Qur'an juz 30 selama 2 tahun.

Adapun yang menjadi partisipan ini adalah kepala sekolah, tiga guru, empat wali murid, dan 20 murid kelas B yang terdiri dari 3 kelas, yaitu halaqah 1 juz, 3/4 juz, dan 1/4 juz Taman Tahfidzul Qur'an Wildan Serang.

3.3 Penjelasan Istilah

1. Menghafal Al-Qur'an

Menurut Mardiyah (2019) menghafal Al-Qur'an adalah proses membaca ataupun mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara berulang-ulang, sehingga bacaan yang di baca ataupun didengar dapat dihafal dan dibacakan kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Pada umumnya anak usia dini mulai menghafal Al-Qur'an dari Juz 30 yang memuat surat-surat pendek, karena ayat pada juz 30 tidak panjang sehingga memudahkan anak untuk menghafal.

Adapun masing-masing kemampuan menghafal Al-Qur'an yang dimiliki anak berbeda-beda. Ada anak yang cepat dalam menghafal, adapula yang tidak. Apabila ada anak yang lambat dalam menghafal guru dapat memberikan stimulus yang lebih agar kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an dapat terus meningkat.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kemampuan pada saat menghafalkan bacaan, kemampuan pada saat melafalkan bacaan dan kemampuan berapa jumlah surat yang dihafalkan.

2. Metode talaqqi

Menurut Anwar (2016) metode talaqqi adalah metode menghafal yang dapat dilakukan dimana saja. Guru memperdengarkan bacaan Al-Qur'an kepada murid secara langsung dengan duduk saling berhadapan. Guru akan membacakan Al-Qur'an dihadapan murid, saat guru membacakan bacaannya murid harus mendengarkan kemudian diminta untuk membacakan kembali bacaan yang dibacakan guru. Guru akan membetulkan bacaan murid apabila salah membacakan bacaan.

Adapun cara menghafal dengan metode talaqqi yang dilakukan pada anak usia dini berbeda dengan cara yang dilakukan orang dewasa. Selain guru memperdengarkan langsung bacaannya kepada murid, guru juga dapat memperdengarkan anak dengan audio visual dengan gambar yang menarik. Karena selain anak mendengarkan, anak juga melihat gambar sehingga tidak bosan ketika menghafal.

Langkah-langkah penerapan metode talaqqi yang dilakukan di sekolah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah metode talaqqi pada saat menghafal, muroja'ah dan ujian.

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut pemaparannya:

Tabel 3.1
Teknik dan Instrumen Pengambilan Data

No	Data yang dicari	Teknik pengambilan data	Alat yang digunakan	Sumber data
1.	Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini di Taman Tahfidzul Qur'an Wildan Serang?	1. Observasi	1. Catatan lapangan	1. Peserta didik
		2. Wawancara	Pedoman wawancara	1. Wali murid 2. Guru
		3. Dokumentasi		1. Peserta didik
2.	Bagaimana langkah-langkah penerapan metode talaqqi pada anak usia dini di Taman Tahfidzul Qur'an Wildan Serang?	1. Observasi	Catatan lapangan	1. Guru 2. Peserta didik
		2. Wawancara	Pedoman wawancara	1. Kepala sekolah 2. Guru
		3. Dokumentasi		1. Guru 2. Peserta didik
3.	Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan	1. Wawancara	Pedoman wawancara	1. Kepala sekolah

	metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Taman Tahfidzul Qur'an Wildan Serang?			2. Guru
--	--	--	--	---------

3.4.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, observasi ini dilakukan dengan cara mengamati kemampuan menghafal anak Al-Qur'an serta mengamati langkah-langkah penerapan metode talaqqi. Dalam penelitian ini alat observasi yang digunakan yaitu catatan lapangan. Berikut pemaparannya:

a. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan hasil kegiatan-kegiatan dan perilaku-perilaku anak yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut catatan lapangan yang digunakan.:

Tabel 3.2
Contoh Catatan Lapangan

Hari, Tanggal	: Senin, 21 November 2022
Waktu	: 08.40 – 09.30
Kelas	: Halaqah 1 juz (Ummu G)
Pukul 08.40 anak-anak keluar dari kelas lalu memasuki ruangan bersama ustadzah pengampu untuk muroja'ah. Setelah semua berkumpul, ustadzah dan anak-anak duduk membentuk lingkaran. Ustadzah mengucapkan salam kepada anak-anak dan memimpin anak-anak membaca doa mohon ilmu yang bermanfaat.	

3.4.2 Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti yaitu menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis yang di rekam menggunakan voice recorder yang dilakukan kepada kepala sekolah, tiga guru dan empat orang tua

untuk memperoleh data kemampuan menghafal Al-Qur'an anak, langkah-langkah penerapan metode talaqqi, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Berikut pemaparan mengenai pertanyaan-pertanyaan wawancara

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Taman Tahfidzul Qur'an Wildan Serang menggunakan metode talaqqi untuk pembelajaran menghafal Al-Qur'an?	
2.	Bagaimana dengan kurikulum yang digunakan untuk pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi?	
3.	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum menerapkan metode talaqqi?	
4.	Apakah guru mendapatkan pelatihan khusus terkait metode talaqqi untuk pembelajaran menghafal Al-Qur'an?	
5.	Apa saja upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi?	
6.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi?	
7.	Apa saja yang di evaluasi pada metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an? Bagaimana cara mengevaluasi metode talaqqi tersebut?	
8.	Apa saja faktor pendukung dalam penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an?	
9.	Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an?	

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan menghafal anak dengan Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi?	

2.	Bagaimana cara guru mempraktikkan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an?	
3.	Bagaimana penilaian yang digunakan untuk melihat kemampuan menghafal anak?	
4.	Apa saja faktor pendukung dalam penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an?	
5.	Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an?	

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Wali Murid

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah menurut ibu/bapak anak yang menempuh pendidikan di sekolah umum dengan sekolah berbasis tahfidz Al-Qur'an memiliki perbedaan?	
2.	Apakah ada perkembangan dari kemampuan menghafal Al-Qur'an anak ibu/bapak setelah sekolah di Taman Tahfidzul Qur'an Wildan Serang?	
3.	Bagaimana peran ibu/bapak dirumah dalam proses menghafal Al-Qur'an untuk anak?	
4.	Adakah perilaku anak yang terlihat dari hasil menghafal Al-Qur'an dalam pembiasaan sehari-hari?	

3.4.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan informasi kegiatan pembelajaran metode talaqqi dan hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an anak selama 2 tahun dari sumber yang berbentuk foto.

3.5 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan teknik *thematic analysis* dalam penelitian ini. *Thematic analysis* digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan tema atau pola dalam sebuah data. Menurut Liamputtong dalam Sitasari (2022) mengungkapkan bahwa dalam penerapan *thematic analysis* peneliti membaca seluruh isi transkrip wawancara dan coba untuk memahami teksnya. Peneliti harus memperhatikan seluruh isi transkrip disampaikan informan secara berulang-ulang agar mendapat pola yang sesuai.

Teknik analisis data dalam penelitian ini berkaitan dengan pertanyaan penelitian terkait implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini. Adapun tahap analisis data menurut Thomas & Harden (2010) antara lain sebagai berikut

1. Melakukan Pengodean Data (*Coding*)

Coding merupakan langkah awal bagi kategorisasi. Peneliti akan memberikan kode yang sesuai dengan tema pada data yang sudah diperoleh selama penelitian. Hal ini memudahkan peneliti dalam menafsirkan data. Pada tahap ini peneliti menganalisis dan mengidentifikasi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan menggunakan catatan lapangan dan transkrip wawancara.

Tabel 3.6
Contoh *Coding*

Catatan Lapangan	<i>Coding</i>
Sebelum mulai murojaah, ustadzah dan anak-anak membaca ta'awudz terlebih dahulu, kemudian ustadzah memberitahu satu persatu surat yang akan di muroja'ah. Surat yang di muroja'ah yaitu surat At-Thariq, Al-A'la. Al-Ghasiyah, Al-Fajr, Al-Balad, Al-Buruj, Al-Lahab dan An-Nasr. Setiap ustadzah menyebutkan surat yang akan di baca, anak-anak menyebutkan arti suratnya terlebih dahulu. kemudian ustadzah memberi aba-aba dengan menghitung 1 2 3, murojaah dimulai dengan membaca basmallah dan dilanjutkan dengan membacakan surat bersama-sama.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca ta'awudz • Menyebutkan arti setiap surat • Membaca basmallah • Membaca surat bersama-sama
Hasil wawancara	
<p>Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an?</p> <p>Jawaban: Lebih cenderungnya kalau di halaqah aku jarang masuk, jadi blank aja kemarin juga ujian blank. Karena faktor di rumahnya juga mungkin orang tuanya kurang kalau untuk satu orang, kalau untuk yang lainnya alhamdulillah dimurojaah segala macem</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jarang masuk sekolah

2. Kategorisasi Kode ke dalam Tema

Setelah melakukan *coding* langkag selanjutnya adalah melakukan kategorisasi, dimana kode-kode yang dihasilkan akan diidentifikasi dan digabungkan menjadi satu kategori. Kategori tersebut akan disesuaikan dengan tiga rumusan masalah pada penelitian ini. Setelah melakukan *coding* dan kategorisasi diperoleh tiga tema dan sembilan subtema. Berikut ini hasil *coding* yang telah disesuaikan dengan fokus pertanyaan penelitian:

Tabel 3.7
Tema, Subtema & Kode

No	Tema	Subtema	Kode
1.	Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Menyimak bacaan Al-Qur'an	Mendengarkan
			Menirukan Kembali
		Melafalkan bacaan	Lancar membacakan surat
			Bacaan belum sempurna sesuai dengan kaidah tajwid
			Salah melafalkan bacaan
			Lupa bacaan
			Pengucapan makhorijul huruf lebih baik
		Jumlah hafalan Al-Qur'an	1/4 juz 30
			3/4 juz 30
			1 juz 30
2.	Langkah-Langkah Peneraran Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak	Menghafal	Duduk melingkar
			Mengucapkan salam
			Berdoa sebelum belajar
			Membaca ta'awudz sebelum menghafal
			Memberitahu ayat yang akan dihafal
			Perkenalan surat dan artinya
			Menyebutkan arti surat
			Ustadzah membacakan
			Anak mengikuti
			Menghafal bersama-sama
			Menghafal satu persatu bergiliran
			Mengulang-ulang sampai bacaan benar
			Murojaah
			Anak dites satu persatu

			Menghafal sesuai jadwal
			Berdoa sesudah belajar
		Muroja'ah	Duduk melingkar
			Mengucapkan salam
			Berdoa sebelum belajar
			Membaca ta'awudz
			Menyebutkan arti setiap surat
			Membaca basmallah
			Membacakan surat bersama-sama
			Memberitahu cara melafalkan yang benar
			Memperbaiki bacaan
			Murojaah 1 surat setiap anak
			Memberikan reward
			Berdoa sesudah belajar
			Murojaah bersama orang tua
			Membuat jadwal muroja'ah
			Mendengarkan murattal
		Ujian	Mengucapkan salam
			Berdoa sebelum belajar
			Anak dipanggil satu persatu
			Duduk berhadapan dengan penguji
			Menilai kelancaran bacaan
			Membacakan satu persatu surat
			Menilai menggunakan juz 'amma
			Menulis kesalahan pada lembar penilaian
			Menggunakan standar minimum
			Memiliki rumus kriteria penilaian
			Berdoa sesudah belajar
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat	Guru	Kefasihan bacaan
			Kesungguhan
			Ketertiban
		Orang tua	Keterlibatan
			Motivasi
		Anak	Jarang masuk sekolah
			Kemampuan
			Verbal
			Tidak fokus

3.6 Uji Validitas Data Penelitian

Peneliti menggunakan triangulasi metode untuk memeriksa keabsahan data. Teknik triangulasi metode memiliki dua strategi yaitu: (1) memverifikasi keandalan temuan penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data, (2) memverifikasi keandalan data dari beberapa sumber dengan metode yang sama Patton dalam (Moleong, 2010). Dengan menggunakan triangulasi metode, peneliti memperoleh data yang sama dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data lalu menyamakan hasil observasi, wawancara atau dokumen yang ada.

3.7 Isu Etik Penelitian

Isu etika merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan penelitian agar penelitian berjalan dengan lancar, sehingga tidak bertentangan dengan aspek etika dan tidak merugikan subjek dan yang diteliti. Adapun etika penelitian yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian adalah peneliti terlebih dahulu mengirim pesan singkat untuk meminta izin kepada kepala sekolah dan mengkomunikasikan tujuan penelitian, kemudian mengirimkan surat resmi yang dikeluarkan oleh pihak Prodi kepada Kepala Sekolah setelah setelah mendapatkan izin balasan. Setelah permohonan izin disetujui, peneliti meminta izin menggunakan perangkat elektronik untuk mengambil foto selama penelitian. Selama penelitian, peneliti menghargai, menghormati, dan menaati segala peraturan yang berlaku di tempat penelitian dilakukan. Dalam proses penelitian juga peneliti menjaga privasi penelitian dengan merahasiakan nama lengkap anak, tidak memperlihatkan wajah anak, dan merahasiakan hal-hal yang tidak seharusnya diungkapkan.